

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SMP

Ira Fitria Rahayu¹, Indrie Noor Aini²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

¹ 1710631050091@student.unsika.ac.id, ² indrie.nooraini@staff.unsika.ac.id

Diterima: 3 Juni, 2021; Disetujui: 2 Juli, 2021

Abstract

This research is conducted to describe student's Self Regulated Learning in mathematics subject. Methods in this research is qualitative approach with descriptive method. Subjects in this research is students in Junior High School in Kabupaten Karawang with total subject is 25 students. Techniques that use in this research to collect the data is distribute the questionnaires of Self Regulated Learning that consist of 30 question with 8 indicator. Data analysis techniques used by the percentage formula of student answers and described using criteria interpretation percentage of answers. The result of this research is shows that average of all the Self Regulated Learning in studying is 56,85% that obtains from 25 students who filled out the questionnaires. Based on those percentage, it shows that mostly the students are capable to Self Regulated Learning, but remember the importance of Self Regulated Learning that must be always improved.

Keywords: Analysis of Self Regulated Learning, Mathematics Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa SMP di Kabupaten Karawang dengan banyak subjek yang diteliti adalah 25 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah dengan memberikan angket kemandirian belajar yang terdiri dari 30 pernyataan dengan 8 indikator. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan rumus persentase jawaban siswa dan dideskripsikan menggunakan kriteria penafsiran presentase jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan kemandirian siswa dalam belajar sebesar 56,85% yang diperoleh dari 25 siswa yang mengisi angket. Berdasarkan hasil persentase tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk belajar mandiri, namun mengingat pentingnya kemandirian belajar siswa maka perlu untuk selalu ditingkatkan.

Kata Kunci: Analisis Kemandirian Belajar, Pembelajaran Matematika

How to cite: Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (4), 789-798.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia, hal tersebut menjadikan matematika sebagai mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran matematika perlu untuk diberikan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis,

sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan belajar secara mandiri maupun dapat bekerjasama dengan teman. Seperti yang diungkapkan oleh Sumarmo (Nurhafsari & Sabandar, 2018) bahwa pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan 1) kemampuan siswa dalam berpikir secara matematis yang meliputi: memecahkan masalah, pemahaman, penalaran, komunikasi, dan koneksi matematis; 2) kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan sikap siswa yang terbuka serta obyektif; 3) disposisi matematis siswa yaitu kebiasaan dan sikap siswa dalam belajar yang memiliki kualitas tinggi. Kebiasaan dan sikap siswa dalam belajar yang dimaksud terlihat pada ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya yaitu 1) menelaah kebutuhan belajar matematika, menentukan tujuan, membuat program belajar; 2) memilih dan mengaplikasikan strategi belajar; 3) mengontrol serta melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah digunakan (Nurhafsari & Sabandar, 2018).

Schunk dan Zimmerman (Zamnah, 2017) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah proses yang terjadi dalam belajar karena dipengaruhi oleh pemikiran siswa, perasaan, strategi yang digunakan, serta sikap siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengatur diri dalam melakukan aktivitas belajarnya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugandi (Sulistiyani et al., 2020) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana siswa memiliki sikap inisiatif dalam belajar, dapat menentukan kebutuhan belajar, melihat kesulitan dalam belajar sebagai tantangan, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta mempunyai konsep diri. Belajar mandiri bukan berarti belajar secara individual namun belajar yang tidak bergantung pada pemberian orang lain, dimana dalam menyelesaikan masalah siswa mampu untuk mencoba menyelesaikannya sendiri tanpa menunggu jawaban dari orang lain (guru maupun teman sebaya).

Adapun Indikator kemandirian belajar menurut Sumarmo (Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2018) yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemandirian belajar pada siswa yaitu: 1) siswa mempunyai inisiatif serta motivasi belajar dalam diri; 2) siswa mempunyai kebiasaan dalam menelaah kebutuhan dalam belajar; 3) siswa mampu dalam memonitor, mengatur serta mengontrol kegiatan belajar; 4) siswa dapat menetapkan sendiri tujuan atau target belajarnya; 5) siswa dapat memandang bahwa kesulitan dalam belajar merupakan suatu tantangan; 6) siswa dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; 7) siswa dapat memilih dan menerapkan strategi belajar; 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; 9) mempunyai self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri.

Keberhasilan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa yaitu kemandirian belajar, oleh karena itu perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Hargis (Zamnah, 2017) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki belajar yang lebih baik, mampu untuk mengontrol, mengevaluasi, serta mengelola belajarnya secara efektif, mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas agar lebih efisien dan mendapatkan skor tinggi dalam sains.

Kemandirian belajar harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian Febriyanti & Imami (2021) diperoleh bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih terbilang sangat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2016) bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP

Kecamatan Prembun berkategori cukup, berdasarkan hal tersebut tentu harus ada peningkatan pada kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan bahwa siswa penting untuk mempunyai kemandirian dalam pembelajaran matematika, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul analisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis lebih dalam mengenai kemandirian belajar yang terjadi pada siswa SMP. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemandirian belajar siswa, sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif dimana menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan subyek siswa SMP di Kabupaten Karawang dengan subyek sebanyak 25 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen non test yaitu angket kemandirian belajar matematika yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang mempunyai 4 pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pemberian angket kemandirian belajar matematika pada siswa SMP di Kabupaten Karawang yang disebarkan dengan menggunakan bantuan *google formulir*.

Angket kemandirian belajar matematika siswa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator yaitu: 1) Inisiatif belajar; 2) Mendiagnosa kebutuhan belajar; 3) Menetapkan tujuan/target belajar; 4) Memandang kesulitan sebagai tantangan; 5) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; 6) Memilih, menerapkan strategi belajar; 7) Mengevaluasi proses dan hasil belajar; 8) Self-efficacy/Konsep diri/Kemampuan diri. Hasil data penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menentukan persentase hasil jawaban atau respon siswa yang kemudian setiap butir pernyataan dalam angket tersebut dianalisis secara deskriptif atau dengan mengkonversikan data yang didapat kedalam skala sikap seperti skala Thurstone, Guttman, dan likert (Lestari Karunia dan Yudhanegara, 2017). Penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing pernyataan dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk memperoleh persentase jawaban siswa untuk setiap butir pernyataan maupun secara keseluruhan dapat menggunakan rumus pada Tabel 1.

Tabel 1. Rumus presentase rata-rata jawaban

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tak seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Setelah memperoleh persentase jawaban siswa pada setiap butir pernyataan maka dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dalam Tabel 2 berikut:

Rata-rata setiap butir pernyataan	Rata-rata jawaban keseluruhan
$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i p_i}{n} \times 100\%$	$\bar{P}_i = \frac{\sum p_i}{k}$

Tabel.2 Kriteria Interpretasi Presentasi Jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan pengumpulan data dengan menggunakan angket mempunyai 8 indikator skala sikap kemandirian belajar matematika siswa dan mempunyai 4 pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase kemandirian belajar matematika siswa yang dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Presentase Skala Sikap Kemandirian Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Banyak pernyataan	Total skor	Mean	Presentase	Keterangan
1	Inisiatif belajar	4	194	48,5	48,5%	Hampir setengahnya
2	Mendiagnosa kebutuhan belajar	3	155	51,67	51,67%	Sebagian besar
3	Menetapkan tujuan/target belajar	3	161	53,67	53,67%	Sebagian besar
4	Memandang kesulitan sebagai tantangan	3	187	62,33	62,33%	Sebagian besar
5	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	4	261	56,75	56,75%	Sebagian besar
6	Memilih, menerapkan strategi belajar	4	269	65,25	65,25%	Sebagian besar
7	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	4	276	67,25	67,25%	Sebagian besar
8	Self-efficacy/Konsep diri/Kemampuan diri	5	247	49,4	49,4%	Hampir setengahnya
Total		30	1701	56,85	56,85%	Sebagian besar

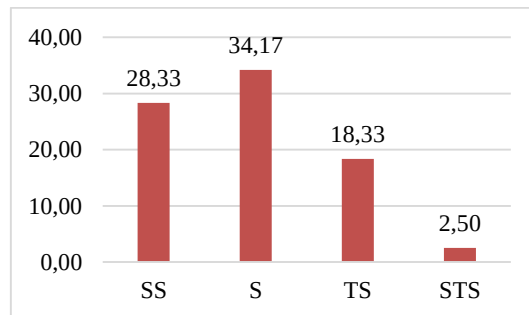
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata presentase jawaban siswa pada angket skala sikap kemandirian belajar matematika siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP di Kabupaten Karawang memiliki kemandirian belajar matematika dengan presentase sebesar 56,85%.

Pembahasan

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa hampir setengahnya dari siswa mempunyai inisiatif dalam belajar matematika. Hampir setengah siswa dapat untuk mendiagnosa kebutuhan

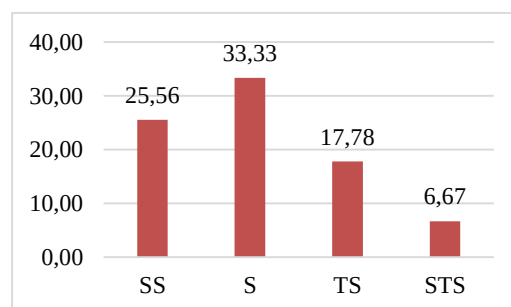
belajarnya. Adapun hasil dari “Menetapkan tujuan/target belajar”, sebagian besar siswa mempunyai hal tersebut. Siswa merasa bahwa kesulitan yang dihadapi dalam belajar matematika sebagai tantangan, sehingga dalam pernyataan “Memandang kesulitan sebagai tantangan” sebagian besar siswa menyetujinya. Dalam pernyataan “Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan” terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat memanfaatkan serta mencari berbagai sumber yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian untuk pernyataan “Memilih, menerapkan strategi belajar” sebagian besar siswa menyetujui pernyataan tersebut. Tidak hanya itu sebagian besar siswa menyetujui pernyataan “Mengevaluasi proses dan hasil belajar” yang berarti bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa sudah dapat mengevaluasi proses serta hasil belajarnya. Dan untuk pernyataan “Self-efficacy/Konsep diri/Kemampuan diri” hampir setengah siswa mempunyai kepercayaan diri, konsep diri, serta kemampuan diri yang baik.

Adapun deskripsi hasil jawaban siswa dalam skala sikap kemandirian belajar matematika yang terdiri dari 30 pernyataan dengan subyek sebanyak 25 orang siswa SMP di Kabupaten Karawang yang menjawab Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS) dalam setiap indikator yang dijabarkan dalam bentuk diagram berikut:



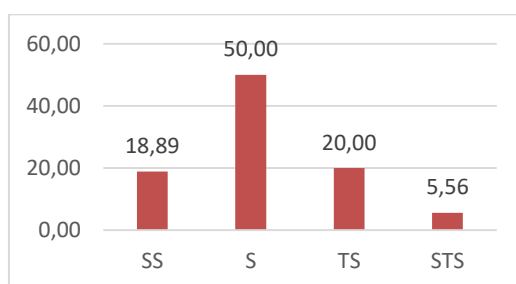
Gambar 1. Presentase Inisiatif Belajar

Analisis jawaban siswa pada indikator inisiatif belajar. Pada indikator inisiatif belajar mendapatkan respon siswa dimana hampir setengahnya menyatakan mempunyai inisiatif terhadap pembelajaran matematika. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti kemandirian belajar siswa tetap harus ditingkatkan dimana hal tersebut juga terlihat pada persentase rata-rata indikator inisiatif belajar yang memperoleh hasil dibawah 50%. Siswa harus mempunyai inisiatif dan rasa tanggungjawab terhadap proses belajarnya sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Amalia et al., (2018) bahwa dengan kemandirian belajar siswa dapat membuat siswa berinisiatif dan mampu dalam mengatasi setiap masalah serta menimbulkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan berbagai hal tanpa adanya bantuan orang lain.



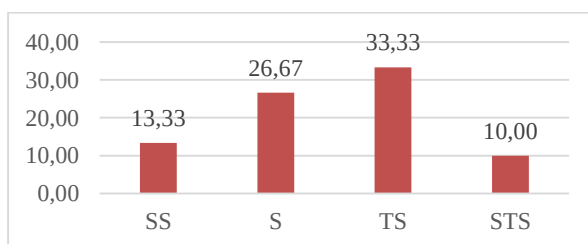
Gambar 2. Presentase Mendiagnosa Kebutuhan Belajar

Selanjutnya Analisis jawaban mendiagnosa kebutuhan belajar. Berdasarkan Gambar 2, indikator mendiagnosa kebutuhan belajar matematika mendapatkan respon dimana sebagian besar siswa mampu dalam indikator tersebut. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti siswa kurang mampu dalam mendiagnosa kebutuhan belajar serta kemandirian belajar siswa tetap harus ditingkatkan. Dalam proses belajar matematika diperlukan untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan dalam belajar dengan mengetahui kelemahan dalam diri ketika belajar, dapat memilih materi apa yang perlu dipelajari kembali, serta mempunyai kesiapan dalam menghadapi setiap masalah. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ambiyar et al., (2020) bahwa dalam indikator mendiagnosa kebutuhan belajar dapat terlihat pada sikap belajar siswa ketika dapat mengetahui materi matematika yang harus dipelajari ulang, mempunyai rasa cemas terhadap kekurangan diri dalam pelajaran matematika, serta merasa terbebani ketika menentukan materi matematika yang perlu dipelajari ulang.



Gambar 3. Menetapkan Tujuan/Target Belajar

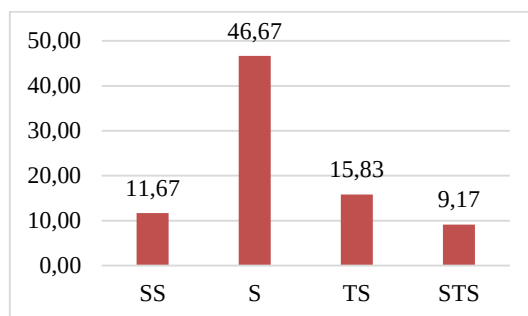
Selanjutnya analisis jawaban menetapkan tujuan/target belajar. Pada Gambar 3 sebagian besar siswa merespon indikator menetapkan tujuan/target belajar dengan respon yang positif. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika tetap harus ditingkatkan. Dalam hal tersebut siswa setuju bahwa perlu adanya tujuan atau target dalam belajar agar bisa mencapai hasil belajar yang baik. Sejalan dengan Yasmin (Oktarin et al., 2018) bahwa kemandirian belajar akan berdampak positif pada intelektualitasnya dimana siswa dapat menganalisis masalah yang bersifat kompleks, dapat menetapkan target belajarnya, sumber yang digunakan, serta menerapkan strategi belajarnya.



Gambar 4. Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan

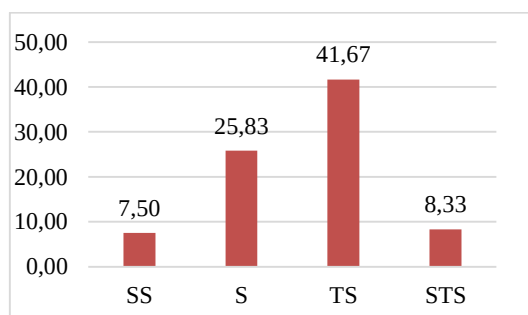
Analisis jawaban memandang kesulitan sebagai tantangan. Berdasarkan Gambar 4, sebagian besar siswa tidak setuju pada indikator memandang kesulitan sebagai tantangan yang berarti kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika harus ditingkatkan, sebab dalam hal ini ketika belajar matematika kemudian mendapatkan kesulitan siswa harus memiliki pandangan bahwa kesulitan tersebut merupakan sebuah tantangan. Ketika siswa memiliki pandangan seperti itu maka siswa tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan dapat menyelesaikannya dengan baik secara mandiri. Sejalan dengan Astuti (2016) bahwa keinginan yang keras dapat mendorong siswa untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi

kesulitan, sedangkan sikap disiplin diperlukan dalam agar kegiatan belajar siswa sesuai dengan target yang siswa buat.



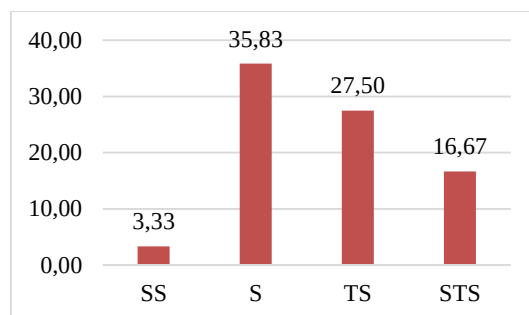
Gambar 5. Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang Relevan

Analisis jawaban memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. Pada Gambar 5, terlihat bahwa sebagian besar siswa menyetujui pernyataan pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti kemandirian belajar siswa tetap harus ditingkatkan. Dalam proses belajar matematika seharusnya siswa tidak hanya berfokus pada satu sumber saja yaitu guru, tetapi siswa dapat memanfaatkan dan mencari materi dari berbagai sumber yang relevan sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa akan semakin luas. Sejalan dengan yang diungkapkan Fajriyah et al., (2015) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu upaya siswa dimana dapat secara mandiri mencari berbagai informasi belajar dari sumber belajar selain guru.



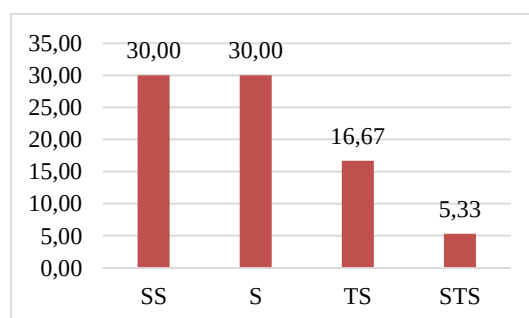
Gambar 6. Memilih, Menerapkan Strategi Belajar

Analisis jawaban memilih, menerapkan strategi belajar. Pada Gambar 6, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum dapat memilih dan menerapkan strategi belajar dimana banyak siswa yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator memilih dan menerapkan strategi dalam belajar matematika. Seharusnya siswa dapat memilih strategi yang baik untuk dapat diterapkan dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan Yasmin (Oktarin et al., 2018) bahwa kemandirian belajar akan berdampak positif pada intelektualitasnya dimana siswa dapat menganalisis masalah yang bersifat kompleks, dapat menetapkan target belajarnya, sumber yang digunakan, serta menerapkan strategi belajarnya.



Gambar 7. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar

Analisis jawaban mengevaluasi proses dan hasil belajar. Pada Gambar 7, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajarnya. Pada dasarnya melakukan suatu evaluasi dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui bagaimana proses serta hasil yang didapatkan sehingga dapat menjadi dorongan dalam belajar dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelajaran matematika. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ambiyar et al. (2020) bahwa pada indikator mengevaluasi proses dan hasil belajar dapat dilihat dari sikap belajar siswa dalam mengevaluasi hasil ujian matematika secara mandiri dan dijadikan sebagai umpan balik dalam belajar, siswa menganggap bahwa kegagalan yang didapatkan dalam ujian matematika disebabkan oleh soal yang terlalu sulit, serta siswa dapat menyadari kesalahan dalam ujian matematika yang lalu.



Gambar 8. Self-Efficacy/Konsep Diri/Kemampuan Diri

Yang terakhir adalah Analisis jawaban self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri. Pada Gambar 8, terlihat bahwa hampir setengah siswa mempunyai konsep diri atau kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika secara mandiri serta dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat Egok (2016) bahwa kemandirian belajar akan menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Namun, jika dilihat dari rata-rata persentase indikator self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri masih terbilang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP di Kabupaten Karawang mempunyai kemandirian dalam pembelajaran matematika yang berarti bahwa sebagian besar siswa mampu untuk belajar mandiri. Namun, jika dilihat dari setiap indikator terdapat indikator yang memiliki pencapaian berada pada kriteria hampir setengahnya yaitu indikator inisiatif belajar dan self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri. Hal tersebut berarti bahwa kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan kembali, sehingga setiap indikator dalam kemandirian belajar dapat dicapai dengan baik.

Dengan demikian, para pendidik perlu untuk membuat kondisi belajar yang baik sehingga siswa dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian belajar dan tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung, kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi sampai artikel ini dapat terselesaikan, dan kepada seluruh responden yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Rohaeti, E. E. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Junal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 887–894.
- Ambiyar, Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Lembah Melintang Dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1246–1258.
- Astuti, E. P. (2016). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP/ Mts di Kecamatan Prembun. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2(2), 65–75.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal On Education*, 01(02), 288–296.
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300>
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurhafsa, A., & Sabandar, J. (2018). Kemandirian Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Aktivitas Quick On The Draw. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(02), 97–107.
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *Jurnal Pendidikan Biologi & Sains*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493> Received:
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9638>
- Zamnah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1(2), 31–38.

